

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Pembelajaran Konvensional Mata Pelajaran PAI

Differences in Student Learning Outcomes Using the STAD Type Cooperative Model with Conventional Learning in PAI Subjects

Wisni^{1*}, Wedra Aprison², Salmi Wati³, Al Baihaqi Anas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

wisni2119010@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com², salmiwati@iainbukittinggi.ac.id³,
albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id⁴

Article History:

Received: 02 Desember 2022

Revised: 22 Januari 2023

Accepted: 24 Februari 2023

Keywords: *Learning Outcomes, STAD, Conventional*

Abstract: *The background of this research is that students are less active in class because learning is only teacher-centered and student learning outcomes have not yet reached the KKM score. For this reason, researchers try to offer one of the learning models, namely the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model so that the learning process becomes interesting and fun for students so that students' PAI learning outcomes can achieve KKM scores. So the purpose of this study is to find out the differences in student learning outcomes using the STAD type cooperative model with conventional learning in class VIII PAI subjects at UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. This type of research is experimental research with The Static Group Comparison design. The conclusion of this study is that there are differences in student learning outcomes using the STAD type cooperative model with conventional learning in class VIII PAI subjects at UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. This can be seen from the results of Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.024 < 0.05. Then the null hypothesis (H₀) is rejected and H_a is accepted.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kurang aktif di kelas karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM. Untuk itu peneliti mencoba menawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa supaya hasil belajar PAI peserta didik dapat mencapai nilai KKM. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain The Static Group Comparison. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil

belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. Hal ini dilihat dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar, STAD, Konvensional

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah perihal urgen dalam tatanan hidup sehari-hari. Tiap-tiap individu mempunyai kesetaraan dalam mendapatkan pengajaran, dengan harapan agar selalu berkembang dalam pendidikan. Dengan pendidikan seseorang bisa memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan merupakan unsur yang memiliki peran krusial dalam perjalanan peradaban manusia. Dibelakang dari pada itu pendidikan adalah sebuah tindakan berkelanjutan yang terdiri dari tujuan, metodologi dan sarana guna membangun manusia yang berpotensi dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik secara internal maupun eksternal agar terciptanya kemajuan yang lebih baik. Usaha-usaha dalam meningkatkan taraf sumber daya manusia di Indonesia terus dilakukan. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan Islam ialah usaha yang dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan dalam rangka mengubah perilaku individu atau kolektif melalui pengajaran atau latihan supaya terarahkan dalam menjadali hidup sesuai dengan ajaran syariah. Target utama dalam pengajaran agama Islam ialah untuk menjadikan tiap-tiap individu dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat di lingkungannya, selain itu senang dan gemar mengamalkan perintah Allah dan mendakwahkan ajaran Islam kepada manusia lainnya, serta bisa mengambil hikmah dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.(Azis, 2019) Peningkatan kualitas pendidikan adalah prosedur yang wajib dilakukan secara kontinu dalam rangka meninggikan taraf proses pengajaran serta faktor-faktor yang terkait dengannya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara konsisten.(Rila et al., 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang mempunyai kecakapan di dalam bidang agama, dimana tugasnya ialah untuk mendidik serta mengarahkan peserta didiknya menjadi muslim yang baik serta toleran.(Asdiqoh, 2020) Guru diharapkan bisa membangun kondisi belajar yang mampu menaikkan persentase keterlibatan peserta didik secara langsung dan bertanggung jawab terhadap belajar, hal ini dikarenakan belajar dapat berjalan ke arah yang baik apabila peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar.

Proses belajar yang baik dapat dibentuk apabila guru dapat mengendalikan proses belajar partisipan didik, supaya mempunyai atensi serta dorongan partisipan didik bisa dibesarkan dalam keadaan kelas yang mengasyikkan dengan bermacam alterasi serta model pendidikan. Kenyataannya sebagian guru lebih suka mempraktikkan model pendidikan konvensional, yang datanya lebih bertabiat satu arah, guru lebih kerap berdialog mengantarkan modul sedangkan partisipan didik cuma selaku pendengar, menerima modul yang bertabiat pasif. Model pendidikan ini menjadikan guru selaku pusat pendidikan. Sehingga partisipan didik tidak terdapat peluang dalam mengatakan argumentasi serta berdiskusi dengan partisipan didik yang lain.

Bersamaan dengan pertumbuhan era, mulai berkembanglah pendidikan yang terpusat kepada partisipan didik. Dimana siswa dituntut biar aktif dalam mencari serta menciptakan modul pendidikan bersama dengan guru serta sahabatnya. Hingga dari itu butuh dipertimbangkan model pendidikan yang bisa meningkatkan keaktifan siswa. Model pendidikan wajib dimengerti guru biar dapat melakukan pendidikan secara efisien dalam tingkatan hasil pendidikan. Hasil belajar bisa

dilihat dari sebagian aspek antara lain ialah: pengetahuan, penafsiran, keahlian, ikatan sosial, jasmani, etis ataupun budi pekerti, serta perilaku. Partisipan didik yang sudah melakukan proses pendidikan, pastinya hendak nampak pergantian dalam salah satu ataupun sebagian aspek tingkah laku selaku akibat dari hasil belajar.

Di dalam pelaksanaannya, model pendidikan wajib dicoba cocok dengan kebutuhan partisipan didik sebab tiap- tiap model pendidikan mempunyai tujuan, prinsip yang berbeda- beda. Model pendidikan yakni sesuatu wujud pendidikan yang tergambar dari awal hingga terakhir yang difasilitasi oleh guru buat partisipan didik didalam kelas. Didalam model pendidikan ada strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, tata cara, serta teknik pendidikan. Model pendidikan pula dimaksud selaku wujud pendidikan yang tergambar dari awal sampai terakhir yang dilaksanakan secara khas oleh guru.(Amin, 2015)

Pendidik wajib bermacam- macam serta berinovatif dalam memakai model pendidikan serta menempatkan partisipan didik selaku pusat pendidikan. Kedudukan pendidik selaku fasilitator, motivator, serta inspirator dalam proses pendidikan. Guru yang handal dituntut biar dapat menunjukkan keahliannya didepan kelas, salah satunya dia sanggup mengantarkan modul pelajaran kepada partisipan didik dengan baik. Buat mengantarkan pelajaran yang baik pendidik butuh memahami bermacam model pendidikan, sehingga pendidik dapat memilah model pendidikan yang pas cocok dengan modul pelajaran yang diajarkan.

Pemakaian model pendidikan wajib bisa menetapkan terbentuknya interaksi antara pendidik dengan partisipan didik, serta interaksi antara sesama partisipan didik, sehingga proses pendidikan dapat dicoba secara optimal. Buat tingkatkan uraian partisipan didik, meningkatkan atensi serta motivasi dalam belajar ialah dengan metode mengganti metode belajar tradisional. Salah satunya ialah model pendidikan yang ialah aspek pendukung buat menggapai keberhasilan sesuatu proses pendidikan.

Dalam memilah model pendidikan wajib cocok dengan modul serta keadaan belajar, sehingga pendidik bisa memakai guna model pendidikan dengan optimal supaya bisa memfasilitasi partisipan didik dalam pendidikan. Salah satu model pendidikan yang periset coba tawarkan dalam pendidikan Pembelajaran Agama Islam merupakan model kooperatif jenis STAD.

Model kooperatif merupakan pendidikan yang menekankan pada keaktifan partisipan didik dalam kerja kelompok. Pendidikan kooperatif berfokus pada partisipan didik supaya sanggup bekerja dalam kelompoknya cocok dengan tugas yang sudah di untuk dalam masing- masing anggota kelompok sehingga partisipan didik mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar dalam kelompoknya, sehingga segala anggota kelompok bisa memahami modul pelajaran yang lagi dipelajari dengan baik. Dalam satu kelompok terdapat 4 hingga 6 orang yang terdiri dari bermacam tingkatan keahlian akademik partisipan didik dan dari latar balik yang berbeda.(Prihatmojo & Rohmani, 2020)

Model Student Teams Achievement Division(STAD) ialah model yang dibesarkan oleh Robert Slavin serta rekan- rekannya di Universitas John Hopkin. Model STAD merupakan model kooperatif yang simpel, yang mana siswa di untuk jadi sebagian kelompok yang berisi 4 hingga 5 orang, dari tiap- tiap kelompok wajib heterogen yang terdiri dari pria serta wanita, dengan suku yang berbeda, kemampuannya dalam sesuatu kelompok terdapat yang berkemampuan besar, lagi serta rendah, sehingga partisipan didik yang berkemampuan besar bisa menolong partisipan didik yang berkemampuan lagi serta rendah.(Shoimin, 2014)

Terlebih dulu guru menyajikan pelajaran, setelah itu partisipan didik bekerja dalam kelompok mereka, silih menolong buat berikan uraian modul serta membenarkan kalau segala anggota kelompok sudah memahami modul tersebut. Sehabis itu guru membagikan uji kepada segala partisipan didik tentang modul tersebut, serta di dalam uji mereka tidak boleh silih menolong. Poin dari uji masing- masing anggota kelompok ini seterusnya dijumlahkan buat memperoleh skor kelompok. Regu yang menggapai kriteria tertentu diberikan penghargaan.(Afandi & Irawan, 2013)

Bersumber pada observasi dini yang periset jalani pada bertepatan pada 27 Juli 2022 di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh dalam mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam kelas VIII. 1 serta Kelas VIII. 3 diperoleh data kalau partisipan didik dikelas masih cuek antara satu dengan yang lain, siswa yang pintar kurang hirau dengan sahabat yang mempunyai kemampuannya rendah. Kebalikannya siswa yang kemampuannya rendah tidak ingin bertanya kepada temannya yang dikira pintar. Tidak hanya itu kala proses pendidikan berlangsung, masih terdapat partisipan didik yang padat jadwal berdialog dengan sahabat sebangkunya, memohon izin keluar pada dikala pendidikan, serta terdapat pula partisipan didik yang tidur di kelas, sehingga siswa kurang menguasai modul yang sudah dipaparkan oleh guru sebab tidak mencermati guru yang menarangkan modul di depan kelas. Kondisi tersebut disebabkan guru masih memakai tata cara ceramah, tanya jawab, serta berikan tugas saja. Proses pendidikan semacam ini membuat pelajaran jadi monoton serta membosankan untuk partisipan didik sehingga hasil belajar siswa belum menggapai nilai yang maksimal. Ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 dan VIII.3 belum mencapai 50%, tetapi hanya 44% dan 48% yang artinya bahwa setengah dari jumlah peserta didik di kelas tersebut belum mencapai KKM.

Dari permasalahan tersebut, maka dirasa perlu sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI. Supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti mencoba menawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa supaya hasil belajar PAI peserta didik dapat mencapai nilai optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh.**

Supaya dapat menghindari luasnya permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan yaitu siswa kurang aktif di kelas karena pembelajaran hanya berpusat pada guru dan hasil belajar siswa belum mencapai nilai yang optimal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh ? Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sengaja dilakukan oleh peneliti dengan memberikan beberapa metode perlakuan kepada subjek penelitian untuk membangkitkan suatu peristiwa/kondisi yang akan diteliti dan apa akibatnya. Penelitian eksperimental adalah penelitian kausal (yang menimbulkan akibat) yang pembuktiannya diperoleh dengan perbandingan antara kelompok eksperimen (diperlakukan) dengan kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan), yaitu kondisi subjek sebelum dan sesudah perlakuan. (Hardani et al., 2020) Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Oleh karena itu, setelah masalah didefinisikan dengan jelas, peneliti harus mengembangkan hipotesis untuk diuji (jawaban sementara, yang kemudian akan diuji secara eksperimental). Menurut pengujian, hipotesis dapat diterima (fakta yang diverifikasi), tetapi juga dapat ditolak (fakta yang tidak terbukti). Penerimaan atau penolakan hipotesis tergantung pada hasil pengamatan terhadap objek percobaan.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena ingin menguji hipotesis, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. Dalam penelitian ini desain penelitian yang peneliti pilih adalah *The Static Group Comparison*. Desainnya dapat diilustrasikan dengan bagan berikut:



Artinya kelas X diberikan perlakuan hasilnya adalah T₂ sedangkan kelas kosong tidak diberikan perlakuan hasilnya adalah T₂, setelah itu dibandingkan antara hasil T₂ eksperimen dengan hasil T₂ kontrol. (Suryabrata, 2015) Penelitian yang bertujuan untuk perbandingan hasil belajar siswa antara yang diberi perlakuan (menggunakan model kooperatif tipe STAD), dan yang tidak diberi perlakuan (tidak menggunakan model kooperatif tipe STAD). Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 50 orang siswa dari kelas VIII UPTD SMP N1 Gunuang Omeh. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, karena peluang setiap unit sampling untuk terpilih kedalam sampel adalah homogen. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes, Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan hasil belajar peserta didik kelas VIII di UPTD SMP N1 Gunuang Omeh. Dalam instrumen tes dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari 20 item soal, hanya 11 soal yang valid untuk digunakan pada penelitian ini. Berhubung respondennya berjumlah 30, maka nilai r_{tabel} nya pada signifikansi 5% adalah 0,3610. Dari uji reliabel tersebut diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,997. Output reliabel dari SPSS 25 dipaparkan pada halaman lampiran. Artinya nilai koefisiennya lebih besar dari 0,70 dan juga nilai r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan instrumen reliabel.

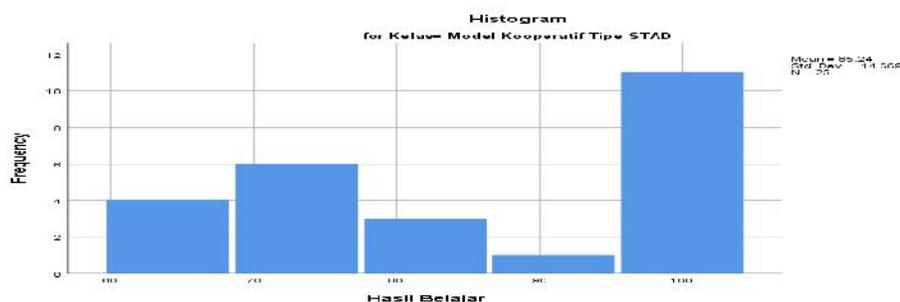
Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian eksperimen adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Jika sebaran data unik atau tidak normal maka dilakukan dengan uji nonparametrik. Uji nonparametrik tidak harus normal dan homogen, tapi langsung untuk menguji hipotesis. Uji Mann-Whitney merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya

perbedaan dari dua populasi yang saling independen. Uji Mann-Whitney merupakan alternatif dari uji t untuk dua populasi independen ketika asumsi normalitas populasi tidak terpenuhi. (Gio, 2017)

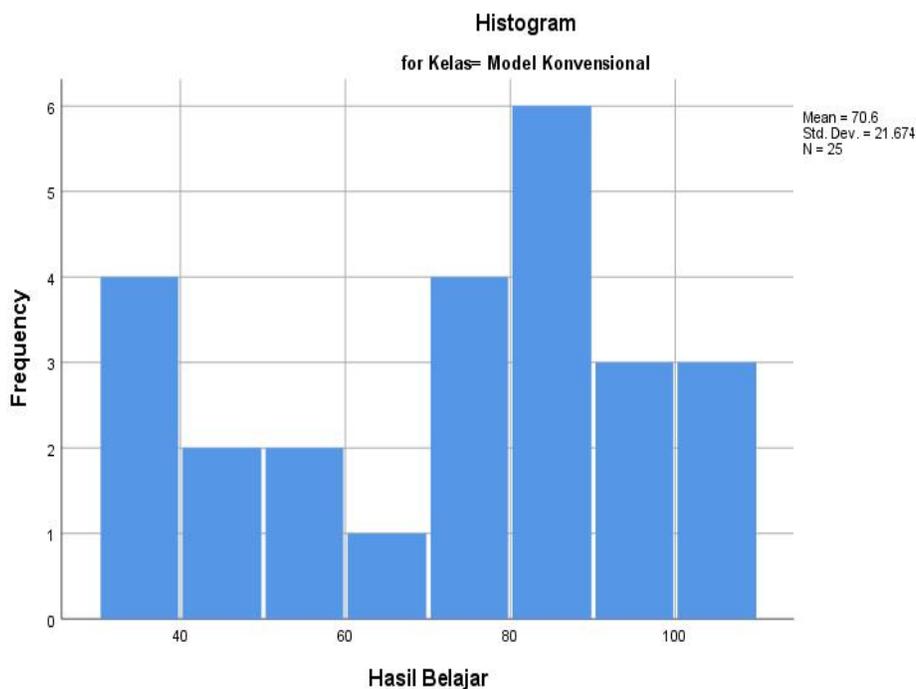
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan (*post tes*), yaitu dari nilai Ulangan Harian pada materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt. Data diperoleh dari 2 kelompok sampel dengan treatment yang berbeda, yaitu dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelompok kontrol peneliti menggunakan model konvensional yaitu dengan metode ceramah. Setelah diberikan treatment yaitu proses pembelajaran yang berbeda, kedua kelompok diberikan post tes dalam bentuk ulangan harian.

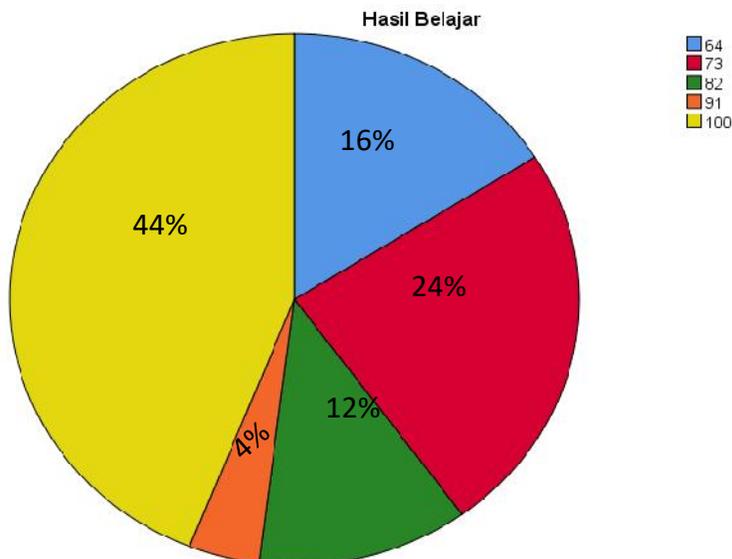
Berikut hasil post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan dalam bentuk histogram:



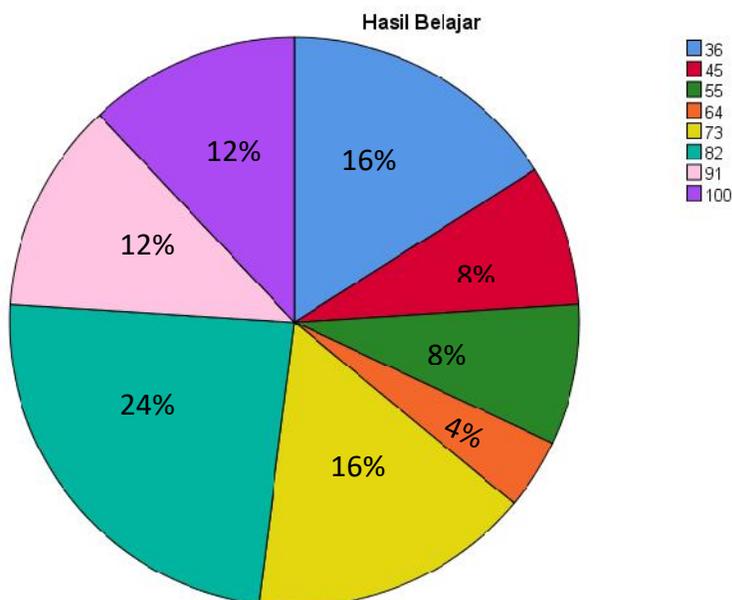
Dari data hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh frekuensi tertinggi adalah 11 siswa dengan nilai 100 dan rata-rata hasil belajarnya adalah 85,24.



Dari data hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh frekuensi tertingginya 6 dengan rentang nilai 80-89, dan rata-rata hasil belajarnya adalah 70,6. Persentase hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat digambarkan sebagai berikut:



Persentase hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe STAD diperoleh persentase tertinggi adalah 44% dengan perolehan nilai 100. Sedangkan persentase hasil belajar menggunakan model konvensional dapat digambarkan sebagai berikut:



Sedangkan persentase hasil belajar menggunakan model konvensional diperoleh persentase tertinggi adalah 24% dengan perolehan nilai 82.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka analisis data menggunakan uji statistik parametrik, tetapi jika data hasil penelitian berasal dari distribusi yang tidak normal maka analisis hipotesis menggunakan

uji statistik non parametrik.

Uji Homogenitas

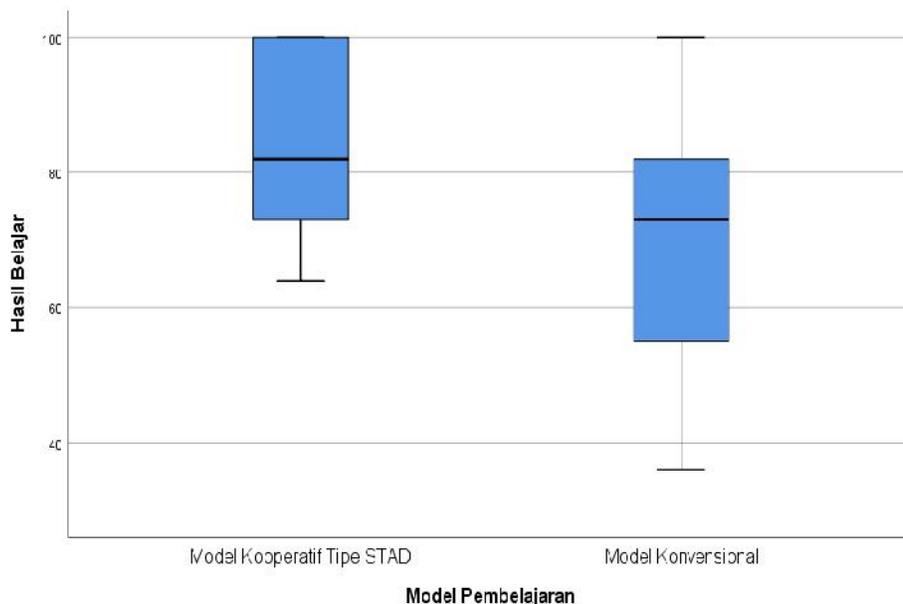
Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji levene. Perhitungan uji homogenitas dengan uji Levene dilakukan menggunakan software SPSS. Berikut hasil uji homogenitas:

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Belajar | Based on Mean | 3.705 | 1 | 48 | .060 |
| | Based on Median | 2.235 | 1 | 48 | .141 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.235 | 1 | 35.877 | .144 |
| | Based on trimmed mean | 3.491 | 1 | 48 | .068 |

Dari uji homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa varian dalam masing-masing kelompok adalah homogen, karena nilai Sig. $0,060 > 0,05$. Artinya salah satu syarat terpenuhi.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dipaparkan dalam gambar dan tabel berikut:



Dari gambar Boxplot ini terlihat bahwa median pada model kooperatif tipe STAD terletak agak dibawah kotak sedangkan pada model konvensional mediannya terletak agak keatas kotak. Nilai whisker pada model kooperatif tipe STAD tidak terbagi secara merata terbagi hanya keatas saja sedangkan nilai whisker pada model konvensional terbagi secara merata keatas dan kebawah. Selain itu tidak terdapat nilai yang ekstrim atau outlier. Berdasarkan data yang ditampilkan Boxplot kemungkinan besar sebaran data tidak normal. Selain gambar Boxplot ini, hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada tabel berikut:

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|----------------------------|---------------------|----|------|---------------|----|------|
| | Model Pembelajaran | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilka | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar | Model Kooperatif Tipe STAD | .283 | 25 | .000 | .797 | 25 | .000 |
| | Model Konvensional | .184 | 25 | .029 | .899 | 25 | .017 |

Dari uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, karena memiliki signifikansi $<0,05$. Artinya tidak memenuhi syarat untuk uji statistik parametrik. Maka dari itu pada penelitian ini analisis hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mann Whitney U Test, yaitu salah satu uji nonparametrik karena data tidak berdistribusi normal. Mann Whitney U Test digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Teknik ini sering juga digunakan untuk menganalisis data penelitian yang direncanakan menggunakan t-test of independent tetapi ternyata sebagian asumsi untuk menggunakan t-test tidak terpenuhi. Uji Mann Whitney U Test ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Berdasarkan hipotesis yang penulis buat adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh.

Dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%), jika nilai sig $< \alpha$, maka H_0 ditolak (H_a diterima), tetapi sebaliknya jika nilai sig $> \alpha$ atau nilai sig = α maka H_0 diterima (H_a ditolak). (Nuryadi et al., 2017) Dasar pengambilan keputusan Mann Whitney U Test: Jika nilai Asymp.Sig $<0,05$, maka hipotesis diterima (terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol). Jika nilai Asymp.Sig $>0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol). Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan Mann Whitney U Test adalah sebagai berikut:

| Ranks | | | | |
|------------------------|----------------------------|----|-----------|--------------|
| | Model Pembelajaran | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Hasil Belajar | Model Kooperatif Tipe STAD | 25 | 30.08 | 752.00 |
| | Model Konvensional | 25 | 20.92 | 523.00 |
| | Total | 50 | | |
| Test Statisticsa | | | | |
| | Hasil Belajar | | | |
| Mann-Whitney U | 198.000 | | | |
| Wilcoxon W | 523.000 | | | |
| Z | -2.265 | | | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .024 | | | |

Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan Mann Whitney U Test adalah diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$. Maka keputusannya terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunung Omeh.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunung Omeh. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa hasil post tes. Hasil post tes pada kelas eksperimen dalam pembelajaran PAI menggunakan model kooperatif tipe STAD menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dalam pembelajaran PAI menggunakan model konvensional. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 85,24 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,6. Selain itu pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kebanyakan siswa memperoleh nilai diatas KKM, hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah dan itupun mendekati kkm yaitu dengan nilai 64. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Sauci Ramadhani & Alfurqan yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. (Ramadhani & Alfurqan, 2022)

Dalam proses pembelajaran kooperatif gaya STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang berbeda dalam kemampuan, jenis kelamin, dan suku. Guru mengajar dan siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok mampu menguasai pelajaran. Terakhir, semua siswa diberikan kuis secara individual tentang materi yang sedang dipelajari, di mana mereka mungkin tidak dapat saling membantu menyelesaikan kuis tersebut. Hasil kuis diberi hadiah sesuai dengan poin yang mereka dapatkan dan ditambahkan ke skor anggota grup, dengan grup dengan poin tertinggi menerima hadiah. Tujuan utama model pembelajaran STAD adalah mendorong siswa untuk saling mendorong dan membantu untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorkas Wini Ngailo yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran juga dapat menjadi salah satu bentuk keterampilan sosial bagi siswa yaitu cara siswa berkomunikasi satu sama lain dengan cara berinteraksi dengan

teman sebayanya biasanya. Memberikan umpan balik yang positif selama proses pembelajaran, pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga segala sesuatu yang disampaikan oleh guru tidak hanya dapat didengarkan tetapi juga dapat dipahami, dapat memecahkan masalah yang dikemukakan oleh guru, serta meningkatkan interaksi dan kerjasama antara siswa dan anggota kelompok, teman sekelas dan guru.(Ngailo et al., 2021)

Siswa harus membantu anggota kelompoknya mempelajari topik jika mereka ingin kelompoknya memenangkan hadiah. Mereka harus mendorong anggota kelompok untuk melakukan yang terbaik dan menunjukkan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan sehingga mereka pun dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami et al. Hal ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif departemen prestasi tim siswa berdampak pada hasil belajar, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif departemen prestasi tim siswa dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi/kerja sama antar siswa untuk memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran, Siswa bertindak sebagai peer mentor untuk lebih meningkatkan keberhasilan tim, yang dapat meningkatkan keterampilan individu dan tim, serta dengan menerapkan jenis model pembelajaran kolaboratif *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.(Utami et al., 2019)

Siswa sempat melakukannya bersama-sama setelah guru menyelesaikan pelajaran, tetapi tidak saling membantu mengerjakan kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi karena itu adalah tanggung jawab semua orang. Dengan demikian mereka masing-masing berusaha menguasai materi agar dapat mengikuti kuis dengan jawaban yang benar. Berikut cara meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmedy yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional. Karena tujuan penerapan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah agar proses pembelajaran lebih berwarna, tidak membosankan, sehingga pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dan siswa belajar lebih aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.(Asmedy, 2021)

Temuan penelitian ini adalah pada mata pelajaran PAI, hasil belajar siswa yang menggunakan model kolaboratif tipe STAD berbeda dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan kekuatan yang melekat pada model pembelajaran kooperatif gaya STAD, antara lain: siswa bekerja sama dalam kelompok membantu pencapaian tujuan dengan mempertahankan norma kelompok; Tingkat keberhasilan kelompok; siswa dapat saling berinteraksi sekaligus meningkatkan kemampuannya. untuk berdebat. Hal inilah yang memicu pemahaman siswa terhadap materi sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Penelitian ini didukung oleh temuan Muhammad Arif dan Rizky Amalia yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dalam diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.(Syihabuddin, 2022)

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana dan evaluator pembelajaran. Guru harus mampu menjalankan peran tersebut dengan benar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Oleh karena itu, peran guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, termasuk mata pelajaran PAI, harus diperkuat, antara lain memilih strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan siswa serta lebih memperkuat potensi yang dimilikinya. Hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe

STAD. Guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Proses aktif bertanya dan argumentasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan diri dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Tujuan penggunaan model pembelajaran yang tepat pada hakekatnya adalah untuk menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa dapat belajar secara aktif dan gembira untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran PAI dengan model STAD (Student Team Achievement Divisions) mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis pembelajaran ini dapat merangsang semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) dapat berkembang untuk mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Intan et al. dengan penelitian yang dilakukan. yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berdampak pada hasil belajar siswa. (Intan Okta Yurisma, Bukman Lian, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model kolaboratif tipe STAD pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyun yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kolaboratif tipe STAD berbasis Macromedia Flash dengan pembelajaran tradisional berbasis hasil belajar siswa. (Wahyuni, 2013)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. Pembelajaran melalui model kolaboratif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional di PAI Kelas VIII UPTD SMP N 1 Gunuang Omeh. Ini tercermin dalam hasil Asymp. Sig. (dua sisi) $0,024 < 0,05$. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran disarankan untuk dapat memilih model pembelajaran yang serba guna dan tepat agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afandi, M., & Irawan, D. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekoah Dasar. In *Unissula Press* (Cet ke1). Unissula Press.
- Amin, A. F. (2015). *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (M. Iqbal (ed.); Cet. Ke 1, p. 116). IAIN Bengkulu Press.
- Asdiqoh, G. C. dan S. (2020). *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Kajian Teori-Teori Metode Pembelajaran* (Purnomo (ed.); 1st ed., p. 2). Oase Pustaka.
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(2), 108–113.
- Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (Baharuddin (ed.); Cetakan ke, pp. 26–27). SIBUKU.
- Gio, S. dan P. U. (2017). *Statistika Nonparametrik dengan SPSS, Minitab, dan R* (Vol. 4, Issue 1). USU Press.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cet. ke 1, Issue March, pp. 342–343). Pustaka Ilmu.
- Intan Okta Yurisma, Bukman Lian, C. K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 591–601.
- Ngailo, D. W., Muliadi, A., Adawiyah, S. R., Samsuri, T., & Armansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 19–28.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Cet. Ke1). SIBUKU MEDIA.
- Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran WHO AM I* (P. B. Nugroho (ed.); Cetakan Pe, pp. 12–13). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ramadhani, A. S., & Alfurqan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 16 Kota Padang. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 133–144. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1636>
- Rila, A., Arifmiboy, & Zakir, S. (2021). Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SMPN 2 Tilatang Kamang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(2), 23–35.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian* (Cet. ke 26, p. 104). Rajawali Pers.
- Syihabuddin, M. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. Ma'arif Sidomukti Gresik. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 75–84.
- Utami, P., Basri, W., & Aisiah. (2019). Pengaruh Model Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Pakar Pendidikan*, 17(1), 13–25.

Wahyuni, R. (2013). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS MACROMEDIA FLASH DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATERI POKOK IMPULS DAN MOMENTUM DI SMK NEGERI 1 STABAT TP 2012/2013. In *Skripsi*. UNIMED.